

Sarcasm in the Comments Column of the MedanTalk Instagram Account: A Pragmatic Study

Muthia Sufi Ariasy¹, Radhiah², Trisfayani³

Universitas Malikussaleh^{1,2,3}

*E-mail: muthiasufi@gmail.com

Abstract

This research is entitled "Sarcasm in the Comment Column of MedanTalk Instagram Account: A Pragmatic Study". This research aims to describe the types of sarcasm and analyze the meaning of implicatures contained in the Comment Column of MedanTalk Instagram Account. The data source of this research is qualitative research. The data source of this research is comments from several posts uploaded by MedanTalk account. The data collection techniques of this research are reading techniques and note-taking techniques. The data analysis techniques of this research are data reduction, data display, conclusion drawing and verification. Based on the results of the research, four types of sarcasm were found, including propositional sarcasm (31 data), lexical sarcasm (14 data), like prefixed sarcasm (1 data), and illocutionary sarcasm (19 data). The most dominant sarcasm is propositional sarcasm because this type is most often used by users to convey criticism or satire indirectly but still clearly. This suggests that propositional sarcasm is a primary choice in interactions in the comments section, particularly for expressing disagreement or dissatisfaction in a subtle yet pointed manner.

Keywords : Sarcasm, Comments Section, Instagram, Pragmatics.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarkasme dimaknai dengan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain, cemoohan atau ejekan kasar. Sarkasme berisi kata-kata sindiran yang maksudkan untuk menyinggung perasaan. Ujaran yang mengandung sarkasme pada umumnya digunakan pada saat memberikan kritik atas suatu peristiwa kondisi yang dipandang kurang sesuai. Keraf (dalam Gustina S,2018:25) menyatakan bahwa sarkasme merupakan rujukan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata kasar untuk menyakiti perasaan orang lain. Sarkasme sering digunakan untuk mengungkapkan kritik, ejekan, atau celaan.

Inderasari (dalam Fitriyah & Yuniseffendri, 2021) media sosial merupakan salah satu media berbentuk aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara *online* atau daring. Kemunculan media sosial membawa dampak yang cukup baik karena manusia dengan jarak jauh dapat berkomunikasi dan berinteraksi. (Ema & Nayiroh, 2024) menyatakan bahwa media sosial telah merevolusi cara berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, pengguna media sosial yang luas tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain tetapi juga telah mengubah cara gerakan sosial yang diorganisir dan dimobilisasi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan

membangun komunitas secara *online*. Dengan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas, media sosial menjadi alat penting dalam komunikasi dan penyebaran informasi.

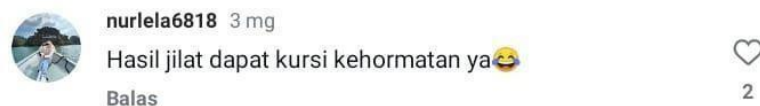
Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang dapat diakses dan digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Instagram dikenal sebagai aplikasi *smartphone* yang dirancang khusus untuk media sosial. Instagram menonjol melalui fitur berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk saling berbagi informasi (Ulya, 2020). Menurut Atmoko (2012:10), Instagram adalah sebuah aplikasi yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk mempercantik foto dan video, menjadikannya lebih menarik dan artistik. Dalam bukunya yang berjudul *Instagram Facebook* menjelaskan bahwa aplikasi ini memiliki lima menu utama yang terletak di bagian bawah antar muka pertama *homepage*, kedua *Search*, ketiga menu kamera, keempat menu profil, kelima *news feed*.

Media sosial khususnya Instagram, telah menjadi platform penting untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, interaksi di *platform* ini tidak selalu positif sarkasme sering muncul dalam kolom komentar sebagai bentuk ekspresi yang kompleks. Saat ini banyak sekali bahasa atau ujaran bahasa yang bersifat kasar atau dapat disebut dengan sarkasme. Sarkasme merupakan gaya bahasa yang mengandung cacian, mengeksploitasi kekurangan, serta celaan merendahkan status sosial (Cahyanti & Sabardila, 2020).

(Prahmana 1:2023) memaparkan bahwa komentar di media sosial merupakan bentuk interaksi aktif netizen yang dilakukan melalui kolom komentar. Komentar ini dapat mencakup pendapat, kritik, atau tanggapan terhadap topik tertentu, kejadian, atau aktivitas publik figur. Media sosial memberikan ruang bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi melalui komentar. Para pengguna Instagram sering sekali berkomentar menggunakan bahasa yang tidak pantas, dapat dikatakan bahwa fenomena ini muncul karena banyak orang yang aktif di media sosial, merasa seolah-olah mereka memiliki kebebasan mutlak untuk melontarkan pendapat mereka. Dalam era digital saat ini, nyaris semua orang dapat diakui sebagai *cybercitizen* di dunia maya. Terlebih lagi, Instagram memberikan peluang yang lebih besar bagi penggunanya untuk berkomentar dengan gaya sarkasme yang mereka pilih, seolah-olah itu adalah bentuk seni tersendiri.

Peneliti memilih akun MedanTalk dalam penelitian ini. MedanTalk merupakan akun Instagram yang saat ini memiliki pengikut 1,7 juta pengikut, 531 mengikuti, dan 68,5 ribu unggahan. Akun ini berisi tentang hal-hal yang terjadi di daerah Medan maupun di daerah lain, seperti bencana alam, kecelakaan, wisata alam, promosi barang usaha serta berita-berita penting lainnya. Meskipun akun ini banyak membawa informasi, tetapi masih saja banyak orang yang berkomentar buruk dan tidak pantas.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa beberapa unggahan dari akun MedanTalk banyak mengandung unsur sarkasme dalam komentar pengguna internet. Contoh sarkasme yang peneliti temukan berupa postingan MedanTalk yang berjudul Sjafrie Sjamsoeddin Lantik Deddy Corbuzier Jadi Stafsus Menhan pada 12 februari 2025. Adapun komentar sarkasme yang peneliti temukan berupa kalimat *Hasil Jilat Dapat Kursi Kehormatan ya*.



Gambar 1. Komentar Sarkasme Cyberitizen

Pada gambar di atas terlihat salah satu pengguna internet menulis kalimat sarkasme dalam kolom komentar akun MedanTalk. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksopanan atau kata kasar yang digunakan untuk mengungkapkan kata sindiran kepada seseorang. *Hasil jilat* merujuk pada tindakan menjilat, yaitu berusaha untuk menyenangkan atasan atau orang yang berkuasa demi mendapatkan keuntungan pribadi. seperti promosi atau posisi yang lebih tinggi, *Hasil jilat dapat kursi kehormatan* mencerminkan kritik terhadap praktik seseorang mendapatkan posisi atau penghargaan yang

diperoleh secara cuma-cuma bukan karena prestasi atau kemampuan. Konteks makna kata *jilat* merujuk pada tindakan yang tidak tulus untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan *kursi kehormatan* menggambarkan posisi yang seharusnya dihargai dan diperoleh melalui kerja keras dan dedikasi.

Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik adalah disiplin ilmu yang mempelajari struktur bahasa dari perspektif eksternal, khususnya mengenai penggunaan bahasa dalam proses komunikasi. Artinya, makna dari suatu tindak tutur tidak hanya bergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada konteks dan keadaan di mana tuturan tersebut diterima oleh penerima (Angraini & Saputra, 2024). Leech juga mengartikan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar (speech situations). Rahardi (2018: 125-130) menambahkan bahwa pragmatik dimaknai sebagai studi tentang satuan-satuan kebahasaan secara eksternal. (Prahmana, 2023:19) memaparkan pendekatan pragmatik juga berguna dalam menganalisis sarkasme dalam tindak tutur. Dalam pragmatik, kita tidak hanya memeriksa makna pesan yang secara eksplisit disampaikan, tetapi juga makna tersirat yang dapat dipahami melalui konteks. Pragmatik mencakup aspek-aspek seperti deikis (penggunaan kata-kata yang merujuk pada objek tertentu), implikatur (makna yang disiratkan), preposisi (kaitan antara kata-kata dalam kalimat), tindak tutur (tujuan atau efek dari ujaran), dan struktur wacana (organisasi dan hubungan antara kalimat dalam teks). Dengan demikian, pendekatan pragmatik memungkinkan kita untuk memahami makna dalam konteks tertentu, termasuk dalam analisis tindak tutur sarkasme. Pragmatik pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana makna ujaran terbentuk dalam situasi komunikasi tertentu, dan itu mencakup penggunaan bahasa dalam situasi komunikatif secara umum.

2. Jenis Sarkasme

a. Sarkasme proposional

Sarkasme proposional adalah bentuk sarkasme yang paling jelas. Jadi sarkasme ini bersifat “tersusun” dalam arti yang dimaksudkan karena ditujukan langsung pada maksud dan tujuan pembicara. Selain itu, sarkasme preposisi merupakan istilah yang mengacu untuk menyatakan ketidaksetujuan atau pertentangan dengan cara yang mengejek atau menyindir dalam rangka menyampaikan pendapat, atau dalam pernyataan yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dipikirkan orang. Sarkasme proposisi berbeda dengan sarkasme leksikal, sarkasme leksikal menggunakan kata atau frasa yang mempunyai arti berbeda dari maksudnya. Memahami sarkasme memungkinkan kita lebih memahami kebutuhan dan tujuan pembicara dalam percakapan. Selain itu, sarkasme juga dapat menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ironi, sarkasme, atau humor. Namun, penting untuk menggunakannya dengan hati-hati agar tidak menyinggung dan menyakiti orang lain.

b. Sarkasme Leksikal

Sarkasme leksikal merupakan jenis sarkasme yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata atau frasa yang secara harfiah terdengar seperti pujian atau pernyataan positif, namun sebenarnya memiliki dampak atau makna yang negatif atau menyindir. Dalam sarkasme leksikal, penutur sengaja mengawali tuturannya dengan kata-kata atau frasa yang memuji atau bernada positif, penutur sengaja mengawali tuturannya dengan kata-kata tersebut justru bermaksud untuk mengkritik, mengejek, atau menyindir objek yang dimaksud. Sehingga terdapat kontradiksi antara makna harfiah dari kata-kata yang digunakan dengan maksud sebenarnya dari penutur. Jadi, ciri khas sarkasme leksikal adalah diawali dengan pujian atau pernyataan positif secara literal, namun pada akhirnya pujian tersebut justru berujung pada sindiran atau dampak negatif terhadap objek yang dikritik. Penutur memanfaatkan kata-kata positif untuk menyembunyikan maksud sesungguhnya yang bersifat negatif atau menyindir.

c. Sarkasme Like Prefixed

Bahasa sarkasme jenis *like prefixed* atau sarkasme awalan merupakan bentuk sarkasme yang mengandung sindiran dengan menyatakan situasi yang bertolak belakang atau kontradiktif dengan apa yang dituturkan secara harfiah. Dalam sarkasme *like prefixed*, penutur menggunakan pernyataan yang secara literal seolah-olah memuji atau menggambarkan situasi positif, namun sebenarnya bermaksud untuk menyindir atau mengkritik situasi yang bertentangan dengan makna harfiah tuturannya.

d. Sarkasme Ilokusioner

Sarkasme ilokusi merupakan jenis sarkasme yang diekspresikan melalui tuturan yang secara literal mengungkapkan rasa iba, kekaguman, keterkejutan, atau ekspresi lainnya, namun sebenarnya memiliki makna yang kebalikannya atau berlawanan dengan makna harfiahnya. Sarkasme ilokusi yaitu ketika sang penutur mengungkapkan kalimat yang mempunyai arti atau tujuan berbeda. Sarkasme jenis ini berhasil jika penerima tuturan memahami maksud pembicara. Sarkasme tidak dilihat sekedar sebagai suatu unsur tuturan, melainkan sebagai suatu kesatuan utuh yang mencakup tindak tutur lain yang menyertainya. Sarkasme ilokusi mencakup semua konotasi umum dengan cara mengekspresikan simpati, kekaguman, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, sarkasme ilokusi merupakan salah satu jenis sarkasme yang maknanya disampaikan melalui tindak tutur nonverbal yang berbeda dengan makna harfiahnya. Sederhananya, sarkasme ilokusi menggunakan jenis kalimat yang bertolak belakang dengan makna sebenarnya.

3. Makna Implikatur

Menurut Grice (dalam Fauziyah dkk., 2023) implikatur dapat mencakup beberapa pengembangan teori hubungan antara ekspresi, makna penutur, dan implikasi suatu tuturan. Implikatur dapat digunakan untuk menerangkan makna implisit dibalik “apa yang diucapkan atau dituliskan” sebagai “sesuatu yang dimplikasikan”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah makna yang timbul dari sebuah tuturan secara terselubung (tersembunyi). Seseorang bisa memahami makna tersebut jika berada pada konteks situasi, percakapan, dan budaya yang sama. Grice (dalam Arfianti, 2020) membagi jenis implikatur atas dua jenis yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. dapat dijabarkan, sebagai berikut:

a. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional bersifat umum atau telah diketahui oleh masyarakat. Implikatur terjadi karena terpengaruh oleh topik atau konteks yang sudah umum diketahui oleh banyak orang. Hal ini dipertegas oleh Mulyana (dalam Fauziyah, 2023) bahwa implikatur konvensional merupakan implikasi atau pengertian yang bersifat umum dan konvensional dalam artian, yaitu semua orang telah memahami maksud atau implikasi mengenai hal tertentu. Selain itu, Mulyana menegaskan bahwa implikatur konvensional bersifat nonkontemporer (makna atau pengertian tentang sesuatu akan bertahan lama). Hal tersebut dikarenakan bahwa suatu leksem yang terdapat dalam suatu bentuk ujaran dapat dikenali implikasinya karena maknanya sudah diketahui secara umum oleh masyarakat dan akan bertahan lama (Pratiwi, 2017:17).

b. Implikatur Nonkonvensional

Grice (Kroeger, 2018) membedakan dua jenis Implikatur percakapan. Ia menyebut sebagai implikatur khusus, yang berarti kesimpulan yang dimaksudkan bergantung pada ciri-ciri tertentu dari konteks ujaran yang spesifik. Tipe kedua disebutkan sebagai implikatur percakapan yang digeneralisasikan. Jenis ini tidak bergantung pada ciri-ciri tertentu dari konteksnya, namun biasanya dikaitkan dengan proposisi yang diungkapkan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan implikatur nonkonvensional atau percakapan merujuk pada ujaran atau tuturan yang mengandung makna tidak langsung, makna yang disiratkan oleh penutur tersebut berbeda dari makna sebenarnya secara harfiah. Implikatur nonkonvensional atau percakapan menekankan pada pentingnya konteks, asumsi bersama, dan pengetahuan latar belakang antara penutur dan pendengar dalam memahami maksud sesungguhnya dari suatu percakapan.

4. Konteks

Menurut Rahardi (Dalam Adika, 2025:190) konteks merupakan istilah yang merujuk pada situasi, kondisi, atau latar yang melingkupi suatu kejadian, peristiwa, atau komunikasi tertentu. Dalam kajian lintas disiplin, konsep ini menjadi elemen kunci yang membantu memahami makna secara lebih mendalam. Istilah “konteks” berasal dari bahasa Latin *contextus*, yang berarti “menghubungkan” atau “menyatukan,” menunjukkan bahwa makna atau pengertian sering kali hanya dapat dipahami dengan memperhatikan hubungan antareleman dalam suatu situasi (Adika, 2025:190).

5. Instagram

(Ardiansyah & Maharani, 2021:113) menjelaskan Instagram adalah *platform* jejaring sosial paling populer saat ini dan masih terus meningkat popularitasnya dikalangan masyarakat umum, Instagram telah menjadi platform jejaring sosial yang populer karena pengguna dapat berbagi informasi pribadi menggunakan format visual. Instagram berfungsi sebagai buku harian dimana berisi rekaman foto visual bagi penggunanya, hal tersebut memudahkan untuk dapat berbagi foto yang mereka sukai kapan dan dimana saja. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto atau video secara gratis yang tersedia di android maupun IOS. Pengguna aplikasi ini bisa mengunggah foto atau video dan membaginya dengan pengikut mereka atau dengan grup teman. Penggunaanya juga dapat melihat, mengomentari, dan menyukai postingan yang dibagikan oleh teman (Antasari & Pratiwi, 2022:178). Akun Instagram yang digunakan penelitian ini, yaitu akun Instagram MedanTalk.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam jenis-jenis sarkasme dan makna implikatur yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram MedanTalk. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat, di mana peneliti secara aktif membaca, mengamati, dan mencatat kata serta kalimat bernuansa sarkasme pada komentar pengguna selama periode Januari hingga Maret 2025. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (memilih data yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan), penyajian data (menyusun dan mengorganisasi data agar mudah dipahami dan dianalisis), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi guna mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai fenomena bahasa sarkasme di media sosial. Dengan metode ini, penelitian mampu mengungkapkan jenis-jenis sarkasme yang muncul secara alami dalam interaksi daring serta interpretasi makna yang tersirat dibalik komentar netizen, sehingga memberikan gambaran pragmatik yang komprehensif terkait penggunaannya dalam konteks komunikasi digital.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan jenis-jenis sarkasme dalam kolom komentar akun MedanTalk di Instagram beserta makna implikatur yang terkandung di dalamnya. Jenis sarkasme yang ditemukan meliputi: (1) sarkasme proposisi sebanyak 32 data, (2) sarkasme leksikal sebanyak 14 data, (3) sarkasme *like prefixed* 01 data, dan (4) sarkasme ilokusi sebanyak 18 data. Selain itu, ditemukan juga jenis makna implikatur konvensional 60 data dan implikatur nonkonvensional sebanyak 5 data.

No	Jenis-jenis Sarkasme	Jumlah
1.	Sarkasme Proposisi	32
2.	Sarkasme Leksikal	14
3.	Sarkasme <i>Like Prefixed</i>	18
4.	Sarkasme Ilokusi	1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis sarkasme dalam kolom komentar akun MedanTalk di Instagram, yaitu sarkasme proposisi, sarkasme leksikal, sarkasme *like prefixed*, dan sarkasme ilokusi. Sarkasme proposisi merupakan jenis sarkasme yang paling dominan ditemukan dalam akun MedanTalk karena bahasa sarkasme yang memiliki makna yang tidak sebenarnya serta menggunakan pernyataan yang secara langsung menyampaikan sindiran dengan cara yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan sarkasme, terutama sarkasme proposisi, sebagai strategi komunikasi untuk mengekspresikan pendapat, protes, atau sindiran tanpa harus bersikap langsung atau konfrontatif. Selain itu, penelitian juga menemukan

dua jenis implikatur dalam kolom komentar tersebut, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional lebih banyak muncul karena penggunaan bahasa sarkasme dan kiasan yang dimengerti secara umum oleh masyarakat. Dengan demikian, penggunaan sarkasme dalam interaksi di media sosial tidak hanya mencerminkan kreativitas berbahasa, tetapi juga menjadi bagian dari budaya digital dalam menyampaikan kritik secara efektif dan aman di ruang publik.

2. Pembahasan

Jenis sarkasme yang ditemukan dalam kolom komentar akun Instagram MedanTalk, di antaranya. Menurut Elizabet Camp (dalam Sayyidah dkk., 2024:94) sarkasme Proposisi, sarkasme leksikal, sarkasme like prefixed, sarkasme ilokusi kemudian dianalisis menggunakan makna implikatur Grice (dalam Arfianti, 2020), sebagai berikut.

a. Sarkasme Proposisi

Data 1 : *Medan kota paling bersih di dunia*

Konteks tuturan pada data 1 adalah sarkasme proposional karena makna yang disampaikan bertentangan dengan kenyataan faktual. Sarkasme ini menggunakan pernyataan yang secara literal memuji, namun sebenarnya bermaksud menyampaikan kritik tajam. Ungkapan tersebut menyampaikan makna yang bertentangan dengan faktual terkait kondisi kebersihan Kota Medan. Frasa medan kota paling bersih di dunia secara literal memuji Medan, padahal kota ini dikenal sebagai salah satu kota terkotor di Indonesia dengan masalah serius seperti banjir akibat sampah yang dibuang sembarangan ke selokan, komentar tersebut justru menyiratkan kritik tajam terhadap buruknya pengelolaan sampah dan kebersihan kota. Sarkasme ini muncul sebagai sindiran yang menegaskan ketidaksesuaian antara klaim positif dan realitas yang terjadi, di mana masyarakat masih menghadapi persoalan banjir. Dengan demikian komentar tersebut sebagai sindiran keras yang menyoroti ketidakmampuan pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori implikatur konvensional karena maknanya sudah dipahami dan diterima secara umum oleh masyarakat.

b. Sarkasme Leksikal

Data 2 : *@paltibtrbtr pak PU KI*

Tuturan *@paltibtrbtr pak PU KI* merupakan sarkasme leksikal ditandai dengan permainan kata, singkatan, atau penamaan yang secara eksplisit tampak netral atau bahkan sopan, namun secara implisit mengandung sindiran atau ejekan yang tajam terhadap objek yang dimaksud. Dalam komentar ini, kata *Pak* digunakan sebagai sapaan formal yang biasanya menunjukkan rasa hormat, namun dalam konteks ini justru menjadi ironi karena disandingkan dengan singkatan pelatih sebelumnya STY (Shin Tae-young). Frasa *pak PU KI* secara fonetik dan visual sengaja dibentuk agar terdengar lucu, merendahkan, dan menyiratkan ketidakseriusan atau keraguan terhadap sosok pelatih baru. Komentar ini tidak hanya meniru kebiasaan menyingkatkan nama pelatih, tetapi juga menyisipkan nada meremehkan dan sindiran bahwa Patrick Kluivert tidak lebih baik atau bahkan patut dipertanyakan, komentar ini sebagai bentuk sarkasme yang mengolok-olok dengan cara yang kreatif namun tetap tajam. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori implikatur nonkonvensional karena makna sebenarnya tidak langsung tersirat dari kata-kata literalnya, melainkan mengandung sindiran tajam dan kritik sosial yang hanya dapat dipahami dengan memahami konteks, komentar ini muncul sebagai tanggapan atas pertanyaan sebelumnya sebagai respons atas kekhawatiran dalam komentar sebelumnya yang menyebut *agak bahaya panggilannya Coack PK*, singkatan nama pelatih Patrick Kluivert (PK) menjadi bahan olokan karena diucapkan cepat atau diplesetkan bisa terdengar seperti kata kasar atau tidak sopan, yaitu *puki*. Dalam konteks ini, warganet menggunakan permainan kata dan singkatan yang mengandung sindiran halus serta humor sarkastik untuk meremehkan atau mengejek sosok pelatih baru Timnas Indonesia tersebut, sekaligus mengekspresikan ketidakseriusan atau skeptisisme terhadap kemampuan dan keberhasilan Kluivert. Implikasi nonkonvensional dari komentar ini adalah kritik terselubung yang tidak hanya menyasar nama atau julukan, tetapi juga mencerminkan ketidakpercayaan dan kekhawatiran publik

terhadap figur pelatih yang dianggap rawan menjadi bahan ejekan dan sulit mendapatkan respek penuh, sehingga komentar ini berfungsi sebagai bentuk sindiran sosial.

Data 3 *Walikota terbaik ini,...jalan aja di keramik,...lampu pocong tinggal pocongnya*

Komentar sarkas pada postingan MedanTalk tentang Bobby Nasution yang menjadi Gubernur Termuda di Indonesia dengan ungkapan *jalan aja di keramik,...lampu pocong tinggal pocongnya* merupakan sarkasme leksikal karena menggunakan ekspresi yang sangat kontras dengan realitas yang dimaksud, yakni pujian yang sebenarnya bermakna kritik tajam. Frasa *jalan aja di keramik* secara literal terdengar seperti pujian terhadap kondisi jalan yang mulus, tetapi dalam konteks kritik terhadap kinerja Bobby sebagai wali kota, ini justru menyiratkan ketidakpuasan atas proyek pembangunan yang dianggap gagal atau tidak sesuai harapan, seperti proyek lampu pocong yang kontroversial dan bermasalah secara teknis serta anggaran. Istilah *lampu pocong tinggal pocongnya* secara metaforis menyindir bahwa proyek penerangan jalan yang seharusnya memberikan manfaat justru hanya menyisakan masalah atau kegagalan. Komentar ini berfungsi sebagai kritik implisit, menolak klaim keberhasilan dengan menonjolkan kegagalan nyata. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori implikatur konvensional karena makna ini sudah dipahami secara umum oleh masyarakat, ungkapan ini menyiratkan kritik bahwa meskipun Bobby Nasution disebut sebagai *Walikota terbaik* realitasnya proyek-proyek yang dijalankan justru menyisakan kegagalan dan masalah yang dirasakan rakyat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima bahwa elit pejabat selalu mendapatkan kekuasaan dan kemewahan, sementara kondisi rakyat kecil tetap stagnan tanpa merasakan peningkatan kesejahteraan sebuah ironi sosial yang tersirat dalam komentar tersebut. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori implikatur konvensional karena maknanya sudah dipahami dan diterima secara umum oleh masyarakat.

c. Sarkasme Like Prefixed

Data 4 *langkah yang bagus, tapi lebih bagus kalo seumur hidup dan suruh kembalikan 30 triliun negara*

Data tersebut merupakan jenis sarkasme *like prefixed* karena diawali dengan pujian yang tampak positif, namun segera diikuti kritik (Sayyidah dkk., 2024:94). Frasa *langkah yang bagus*, lalu disusul pernyataan yang bertentangan dengan maksud pujian tersebut *tapi lebih bagus kalo seumur hidup dan suruh kembalikan 30 triliun negara*. Tuturan ini menyiratkan ketidakpuasan. Meskipun terdengar seperti apresiasi, komentar ini sebenarnya mengkritik keras hukuman 20 tahun yang dianggap terlalu ringan dan tidak sebanding dengan kerugian negara akibat kasus Harvey Moeis. Komentar ini mencerminkan kekecewaan publik terhadap putusan hukum yang dinilai belum memberikan efek jera maksimal bagi pelaku korupsi besar, sekaligus menuntut hukuman seumur hidup dan pengembalian kerugian secara penuh sebagai wujud keadilan sejati. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori implikatur konvensional karena maknanya sudah dipahami dan diterima secara umum oleh masyarakat.

d. Sarkasme Ilokusi

Data 5 *@ralineshah semangat kak, kami warga medan bangga, gk percuma Pajak yg kami keluarkan, di pergunakan sebaik baik nya utk stafsus... btw jobdesk nya ngapain aja y stafsus kak... spill nanti ya kerja nya apa aja...*

Data tersebut merupakan jenis sarkasme ilokusi karena secara tersirat menyampaikan sindiran yang tampak memuji Raline *semangat kak, kami warga Medan bangga*, maksud sebenarnya adalah menyindir dan meragukan kegunaan posisi staf khusus tersebut. Sarkasme ilokusi fokus pada maksud tersirat atau maksud ujaran di balik kalimat, sehingga pujian yang disampaikan bukan untuk mengapresiasi secara tulus, melainkan untuk mengkritik secara halus dan mempertanyakan efektivitas pekerjaan stafsus tersebut. Dengan kata lain, kalimat pujian itu berfungsi sebagai sarana menyampaikan sindiran secara implisit, bukan sebagai kalimat apresiasi yang sebenarnya. Alasan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sayyidah dkk., 2024:94) bahwa sarkasme ilokusi tidak hanya dilihat sebagai elemen di dalam suatu tuturan, tetapi juga sebagai satu kesatuan yang utuh termasuk tindak tutur lain yang menyertainya seperti tuturan yang menyatakan rasa iba,

pujian, dan lain-lain. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori implikatur konvensional karena maknanya sudah dipahami dan diterima secara umum oleh masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis-jenis sarkasme dan makna implikatur hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat jenis sarkasme dalam kolom komentar akun MedanTalk di Instagram, yaitu sarkasme proposisi, sarkasme leksikal, sarkasme *like prefixed*, dan sarkasme ilokusi. Sarkasme proposisi merupakan jenis sarkasme yang paling dominan ditemukan dalam akun MedanTalk karena bahasa sarkasme yang memiliki makna yang tidak sebenarnya serta menggunakan pernyataan yang secara langsung menyampaikan sindiran dengan cara yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan sarkasme, terutama sarkasme proposisi, sebagai strategi komunikasi untuk mengekspresikan pendapat, protes, atau sindiran tanpa harus bersikap langsung atau konfrontatif. Selain itu, penelitian juga menemukan dua jenis implikatur dalam kolom komentar tersebut, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional lebih banyak muncul karena penggunaan bahasa sarkasme dan kiasan yang dimengerti secara umum oleh masyarakat. Dengan demikian, penggunaan sarkasme dalam interaksi di media sosial tidak hanya mencerminkan kreativitas berbahasa, tetapi juga menjadi bagian dari budaya digital dalam menyampaikan kritik secara efektif dan aman di ruang publik.

Daftar Rujukan

- Abdullah Faqih. (2021). *Merayakan Keberagaman Berbahasa*. Surabaya: Bitread Publishing.
- Adika, Dimas, dkk. (2025). *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. Jakarta: CV. Intelektual Menifes Media.
- Amalia, Z. (2021). *Kajian Nilai-Nilai Sosial dan Budaya pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Antasari, C., & Pratiwi, R. D. (2022). Pemanfaatan Fitur Instagram sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Kedai Babakkeroyokan di Kota Palu. *Kinesik*, 9(2), 176–182.
- Arfianti, Ika. (2020). *Pragtik Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Ardhana. (2025). *Strategi dan Teknologi Media Sosial*. Yogyakarta: Mega Press Nusantara.
- Atmoko. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Cahyanti, A. S. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 186-195.
- Cahyani, D. A. (2023, January). Krisis Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Instagram Sebabkan *Cyberbullying*. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 39- 52).
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnani, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 6-22.
- Caroline, T., & Halimah, N. (2022). Pengaruh Pemakaian Bahasa Sarkasme di Media Sosial: Bullying di Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(3), 39-42.
- Fauziyah, A.N., Purwanti., & Wahyuni, I. (2023). Bahasa Sarkasme Warganet dalam Kolom Komentar pada Akun Instagram @tasyafarasya : Kajian Pragmatik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 7(3), 993–1004.
- Fitriyah, M. N., & Yuniseffendri, M. P. (2021). Bahasa Sarkasme Warganet dalam Komentar Akun Instagram Puan Maharani dan DPR RI.
- Gustina S, M. 2018. *Gaya Bahasa Pengetahuan dan Penerapan*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Julana, D. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Konten Dakwah Pada Channel YouTube @Hawariyyun.
- Keraf. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Merliana, M. 2022. "Penggunaan Bahasa Sarkasme di Media Sosial Twitter." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 1(3):27.
- Muthmainnah, M., Noerroslina, S., Aran, R. R., & Hariyati, F. (2023). Analisis Komentar Negatif Kelangkaan Minyak Goreng pada Akun Instagram @megawatisoekarnoputri. id. *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 86-97.
- Nasrullah, (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis.
- Nasarudin, N., Risa, Y., & Rina, S. (2024). *Pragmatik*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Parthama, Gusti Ngurah, Ida Setianingsih, Ni Ketut Alit. (2023). Variasi dan Karakteristik Komentar Netizen di Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi (Senastek)*.
- Prahmana, P. D. Sarkasme dalam Kolom Komentar TikTok @Lollyyunyuofficial20 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Radhiah. (2017). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Sastra.
- Rahardi, Kunjana, dkk. *Pragmatik: Fenomena Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Saputri, M. A. (2024). Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun Etnis Gayo di Instagram. 7.
- Sayyidah, A., Shidika, A., Ramadhani, T., Al Jauza, M., Abilah, M., & Rumilah, S. (2024). Bentuk Sarkasme pada Caption Instagram Tere Liye: Tinjauan Pragmatik.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subhana, F. N. (2021). Analisis Isi Pengguna Bahasa Sarkasme pada Rubrik Esai Media Daring Mojok. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Trisfayani, Mailani, D., & Ginting, R. P. (2024). Nilai Moral dalam Tradisi Berbalas Pantun pada Perkawinan di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 82-93.
- Ulya, T. H. (2020). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Psikologi Remaja di Ma Masalikel Huda Tahunan Jepara. *Jurnal Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (UNISNU)*, 15-54.